

Pengaruh Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderasi
(Studi Empiris Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Febi Febriani, Elok Faiqoh Himmah, Antonius Bimo Rentor Luntungan
Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia
Email: ffebrianis04@gmail.com; elokfaiqohhimmah@unibi.ac.id; antoniusbimo@unibi.ac.id.

Abstrak

Laporan keuangan merupakan alat penting untuk menilai kinerja perusahaan, di mana kualitasnya sangat dipengaruhi oleh kejelasan dan transparansi informasi yang disajikan. Risiko manipulasi dalam penyajian laporan keuangan dapat mengaburkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya, sehingga diperlukan pengawasan internal dan eksternal yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh komite audit dan *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi. Penelitian ini dilakukan pada periode 2019-2023, menggunakan sampel 84 perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dengan total 350 laporan tahunan. Metode yang digunakan adalah *Moderated Regression Analysis* (MRA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit dan *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, kualitas audit hanya memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan, dan tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan.

Kata Kunci: Komite Audit, *Leverage*, Kualitas Laporan Keuangan, Kualitas Audit

Abstract

Financial statements serve as an essential tool for assessing a company's performance, with their quality being heavily influenced by the clarity and transparency of the information presented. The risk of manipulation in financial reporting can obscure the true financial condition of the company, making effective internal and external oversight crucial. This study aims to examine the effect of audit committees and leverage on the quality of financial statements, with audit quality acting as a moderating variable. The research was conducted over the period of 2019-2023, using a sample of 84 financial service companies listed on the Indonesia Stock Exchange, totaling 350 annual reports. The method employed was Moderated Regression Analysis (MRA). The results show that both the audit committee and leverage influence the quality of financial statements. However, audit quality only moderates the impact of the audit committee on financial statement quality and does not moderate the effect of leverage on financial statement quality.

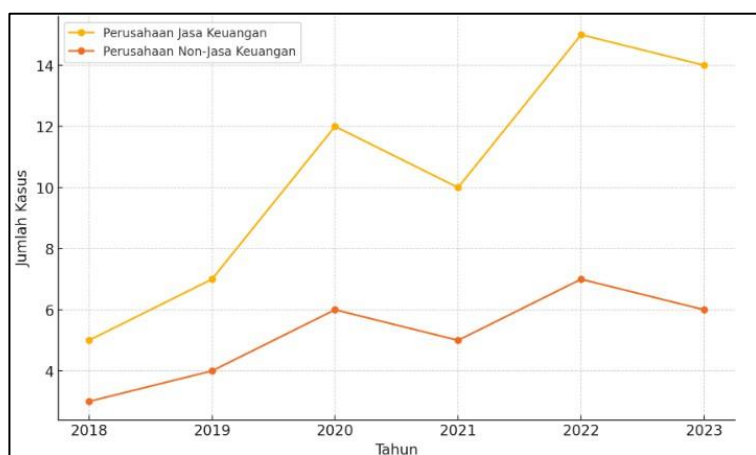
Keywords: Audit Committee, Leverage, Financial Statement Quality, Audit Quality

1 PENDAHULUAN

Kualitas laporan keuangan ditentukan oleh kejelasan dan transparansi informasi yang disajikan kepada para pemangku kepentingan, serta bergantung pada efektivitas pengawasan internal dan

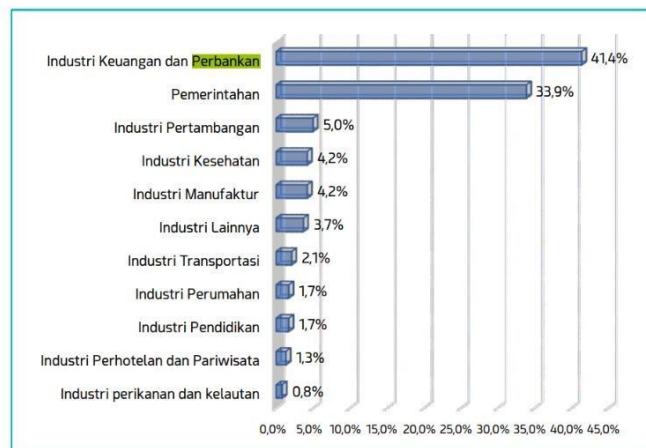
eksternal terhadap proses pelaporan keuangan (Firmansyah, 2022). Kualitas laporan keuangan menilai sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Kualitas laporan keuangan juga berguna sebagai dasar pengambilan keputusan ekonomi bagi pihak yang berkepentingan. Penyajian laporan keuangan harus sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan (Assyafa, 2021). Informasi laporan keuangan yang disajikan harus dapat dipahami, relevan, materialitas, dan keandalan. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi (Sari, 2022).

Risiko informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dimanipulasi oleh perusahaan untuk menyembunyikan kondisi sebenarnya. Praktik manipulasi ini mengindikasikan ketidakakuratan dalam kondisi keuangan perusahaan, di mana informasi yang seharusnya transparan dan dapat dipercaya ternyata tidak akurat. Hal ini berpotensi memperdaya investor dan kreditor (Mulyawan, 2023), yang bergantung pada kejujuran dan keterbukaan informasi untuk membuat keputusan investasi dan kredit yang tepat. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan dan regulator untuk memastikan bahwa laporan keuangan disusun dengan integritas tinggi dan terhindar dari manipulasi agar dapat mendukung keberlanjutan dan transparansi dalam hubungan bisnis dan investasi.



Gambar 1. Kasus Manipulasi Laporan Keuangan: Perusahaan Jasa Keuangan dan Perusahaan Non Jasa Keuangan

Berdasarkan grafik di atas, menunjukkan bahwa jumlah kasus manipulasi laporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan dibandingkan dengan perusahaan non-jasa keuangan dari tahun 2018 hingga 2023. Kasus manipulasi laporan keuangan di perusahaan jasa keuangan secara konsisten lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan non-jasa keuangan. Perusahaan jasa keuangan mengalami peningkatan jumlah kasus dari 5 kasus pada tahun 2018 hingga puncaknya pada 2022 dengan 15 kasus, meskipun sedikit menurun menjadi 14 kasus pada tahun 2023. Perusahaan non-jasa keuangan memiliki jumlah kasus yang lebih rendah setiap tahun, dengan jumlah kasus bervariasi antara 3 hingga 7 kasus selama periode yang sama. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa sektor jasa keuangan lebih rentan terhadap praktik manipulasi laporan keuangan yang disebabkan oleh tekanan untuk memenuhi target keuangan atau kekurangan pengawasan yang efektif.



Gambar 2. Kerugian Akibat *Fraud* Berdasarkan Organisasi

Berdasarkan data di atas, menunjukkan bahwa pihak yang paling dirugikan akibat adanya *fraud* adalah industri keuangan dan perbankan sebesar 41,4%. Sejalan dengan hasil penelitian ACFE (2018) yang menunjukkan bahwa industri keuangan dan perbankan menempati posisi pertama organisasi yang dirugikan akibat adanya *fraud*. Komite audit merupakan salah satu ekemen yang berperan penting dalam kualitas laporan keuangan. Komite audit berperan penting dalam memastikan informasi keuangan yang komprehensif, transparan, dan tepat waktu untuk menghindari pengurangan informasi (Mukoffi, 2023). Komite Audit adalah komite yang dibentuk dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris untuk membantu Dewan Komisaris dalam memantau dan memastikan efektifitas sistem pengendalian internal dan pelaksanaan tugas auditor internal dan auditor independen/eksternal (Otoritas Jasa Keuangan, 2014). Komite audit mempunyai peran yang cukup vital dalam proses terlaksananya suatu mekanisme tata kelola perusahaan yang baik. Komite audit yang dibuat oleh dewan komisiaris bertujuan untuk membantu dewan komisiaris melakukan tugas pengawasan (Dzikri, 2019).

Faktor lainnya yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu *leverage*. *Leverage* adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap. Dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Dewi, 2020). *Leverage* juga dianggap dapat membantu perusahaan untuk menyelamatkan perusahaan dalam kegagalan apabila digunakan secara efektif, namun juga dapat menyebabkan kebangkrutan bagi perusahaan apabila dikelola dengan cara sebaliknya karena perusahaan kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya tersebut. Perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang (Afrizal & Mursalim, 2021).

Berdasarkan faktor-faktor yang diduga dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan, terdapat beberapa hasil penelitian yang tidak konsisten antara satu dengan lainnya yang menimbulkan dugaan bahwa adanya faktor lain yang dapat mempengaruhi hubungan antara komite audit dan *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan. Pendekatan kontigensi diperlukan untuk menyatukan hasil-hasil penelitian yang berbeda sehingga dapat mengidentifikasi faktor lain sebagai pemoderasi. Faktor yang diduga dapat memoderasi komite audit dan *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan adalah kualitas audit.

Kualitas audit didefinisikan sebagai suatu peluang dimana seorang auditor menemukan kecurangan dan pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya serta melaporkan kecurangan tersebut. Audit yang berkualitas merupakan audit yang dilaksanakan oleh auditor yang berkompeten dan

independen (Hardiningsih, 2020). Auditor yang berkompeten memiliki kemampuan dalam mendeteksi salah saji dalam laporan keuangan, sedangkan auditor yang independen memiliki keberanian auditor dalam melaporkan salah saji dalam bentuk laporan keuangan, serta tidak mudah terpengaruh dan bergantung pada pihak lain serta juga memiliki sikap mental yang bebas dari pengaruh (Setiawan, 2020).

Peneliti memfokuskan menjadi 3 variabel yang berpengaruh pada kualitas laporan keuangan diantaranya Komite Audit, *Leverage* dan kualitas audit sebagai pemoderasi. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada variabel penelitian, objek penelitian, dan periode tahun penelitian yang dilakukan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Pengaruh Komite Audit dan *Leverage* Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)".

2 KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen & Meckling (1976) teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan sebagai suatu versi dari *grand theory* yang melaksanakan suatu perjanjian antara dua atau lebih pihak, dimana salah satu pihak disebut agen dan pihak yang lain disebut *principal*. *Principal* mendelegasikan tanggung jawab untuk pengambilan keputusan kepada agen. Teori agensi berfokus pada konflik yang mungkin timbul ketika kepentingan manajemen tidak sejalan dengan kepentingan pemegang saham, serta bagaimana struktur dan mekanisme pengawasan dapat digunakan untuk mengurangi ketidakselarasan ini. Kualitas laporan keuangan berkaitan dengan akurasi, ketepatan, dan keandalan informasi yang disediakan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tinggi memberikan informasi yang jelas dan benar tentang kondisi keuangan, kinerja, dan arus kas perusahaan, yang memungkinkan para pemegang saham dan investor membuat keputusan yang tepat.

2.2 Kualitas Laporan Keuangan

Kualitas laporan keuangan sebuah perusahaan tergantung pada seberapa besar informasi yang disajikan dapat berguna bagi pengguna dan bagaimana perusahaan menyusun laporan keuangan tersebut berdasarkan kerangka konseptual serta prinsip-prinsip dasar dan tujuan akuntansi. Kualitas laporan keuangan dapat dinilai dari kesehatan perusahaan tersebut. Perusahaan yang sehat akan memiliki laporan keuangan berkualitas tinggi tanpa adanya penyimpangan. Laporan keuangan merupakan salah satu alat ukur yang digunakan oleh para pemakai laporan keuangan untuk mengukur atau menentukan sejauh mana kualitas perusahaan. Kualitas laporan keuangan merupakan kriteria yang harus dipenuhi dalam laporan akuntansi keuangan sehingga memenuhi kebutuhan para pemakai atau pembaca laporan keuangan. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang menyajikan informasi berguna untuk pengambilan keputusan oleh berbagai pihak yang berkepentingan (Firmansyah & Bahri, 2023).

KLK = Kovarian Penjualan Bersih – Kovarian Laba Bersih
--

2.3 Komite Audit

Komite audit merupakan bagian dari mekanisme tata kelola perusahaan. Komite ini bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan tugas dan fungsinya untuk menerapkan tata kelola perusahaan yang baik. Dewan Direksi akan melaporkan atau menyampaikan hal-hal yang perlu

diketahui oleh komite audit. Komite audit memberikan pendapat independen terhadap laporan yang telah disampaikan oleh Dewan Direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi isu-isu yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, dan membantu dalam pelaksanaan tugas-tugas lain yang berkaitan dengan Dewan Komisaris. (Baskoro, 2019).

$$\text{Komite Audit} = \sum \text{Anggota Komite Audit yang Memiliki Latar Belakang Pendidikan Keuangan}$$

2.4 Leverage

Leverage adalah penggunaan sejumlah aset atau dana oleh perusahaan dimana dalam penggunaan aset atau dana tersebut, perusahaan harus mengeluarkan biaya tetap, dengan kata lain seberapa besar perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (utang ekstrim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut (Fahmi, 2018). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total kewajiban}}{\text{Total Aset}}$$

2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan keadaan di mana seorang auditor akan mendapatkan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Auditor harus bertindak sebagai orang yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan auditing. Kualitas audit juga mencakup cara mendeteksi dan melaporkan kesalahan material dalam laporan keuangan (DeAngelo, 1981). Kualitas audit diukur dengan skala nominal melalui variabel dummy. Angka 1 digunakan untuk mewakili perusahaan yang diaudit oleh KAP Big Four dan angka 0 digunakan untuk mewakili perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP non-Big Four.

3 METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian berlangsung secara ilmiah dan sistematis dimana pengamatan yang dilakukan mencakup segala hal yang berhubungan dengan objek penelitian, fenomena serta kolerasi yang ada diantaranya, dan berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, bersifat induktif, objektif, dan ilmiah dimana data yang diperoleh berupa angka (*score nilai*) atau pernyataan yang dinilai, dan dianalisis dengan analisis statistik (Sugiyono, 2022).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *annual report* perusahaan keuangan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode 2019-2023 dengan jumlah sebanyak 410. Data yang terdapat pada tahun 2019, 2020, 2021, 2022, dan 2023 (5 tahun) sebanyak 89 perusahaan. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah 350 *annual report* perusahaan keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2019-2023.

Pengujian statistik yang dilakukan menggunakan program Eviews 13. Analisis yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, estimasi model regresi data panel, pemilihan model estimasi regresi data panel, uji asumsi klasik, *Moderated Regression Analysis*, uji hipotesis, koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

4 HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Tahun 2019-2023

	Y	Z	X1	X2
Date: 09/08/24 Time: 23:32 Sample: 1 350				
Mean	-3.371231	0.885943	3.471314	0.645914
Median	-2.647633	0.750000	3.070000	0.715000
Maximum	6.728014	1.330000	6.890000	1.030000
Minimum	-10.24678	0.520000	1.920000	-0.090000
Std. Dev.	3.327646	0.254958	0.611764	0.256419
Skewness	0.432691	0.589097	0.784844	-1.042868
Kurtosis	4.164019	1.612363	7.050901	3.350715
Jarque-Bera Probability	30.68080 0.000000	48.32444 0.000000	275.2418 0.000000	65.23561 0.000000
Sum	-1179.931	310.0800	1214.960	226.0700
Sum Sq. Dev.	3864.556	22.68624	130.6150	22.94706
Observations	350	350	350	350

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa:

1. Nilai rata-rata variabel kualitas laporan keuangan (Y) sebesar -3,371231 mengindikasikan kualitas laporan keuangan perusahaan sampel cenderung negatif, dengan median -2,647633. Nilai maksimum 6,728014 (Mizuho Leasing Indonesia Tbk) dan minimum -10,426878 (Asuransi Jasa Tania Tbk) menunjukkan variasi besar dengan standar deviasi 3,327646.
2. Rata-rata kualitas audit (Z) sebesar 0,885943 menunjukkan hasil positif, dengan median 0,750000. Nilai maksimum 1,330000 (Bank Jago Tbk) dan minimum 0,520000 (Adira Dinamika Multi Finance Tbk), serta standar deviasi 0,254958 mengindikasikan variasi kecil.
3. Rata-rata jumlah anggota komite audit (X1) sebesar 3,471314 dengan median 3,070000. Nilai maksimum 6,890000 (Bank Raya Indonesia Tbk) dan minimum 1,920000, serta standar deviasi 0,611764 menunjukkan variasi antar perusahaan.
4. Rata-rata *leverage* (X2) sebesar 0,645914 dengan median 0,715000. Nilai maksimum 1,030000 (Bank BTPN Tbk) dan minimum 0,000000 (Charnic Capital Tbk) menunjukkan variasi moderat dengan standar deviasi 0,256419.

4.2 Estimasi Model Regresi Data Panel

Tabel 2. Hasil Pengujian Model Regresi *Common Effect*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.677436	1.043014	4.484539	0.0000
X1	-0.701588	0.259311	-2.705586	0.0072
X2	-2.107057	0.643913	-3.272273	0.0012
Z	-4.799695	0.645912	-7.430875	0.0000
R-squared	0.223955	Mean dependent var		-3.371231
Adjusted R-squared	0.217226	S.D. dependent var		3.327646
S.E. of regression	2.944118	Akaike info criterion		5.008858
Sum squared resid	2999.070	Schwarz criterion		5.052949
Log likelihood	-872.5502	Hannan-Quinn criter.		5.026408
F-statistic	33.28344	Durbin-Watson stat		0.356262
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 3. Hasil Pengujian Model Regresi *Fixed Effect*

Dependent Variable: Y Method: Panel Least Squares Date: 08/29/24 Time: 04:27 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 70 Total panel (balanced) observations: 350				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.371231	2.40E-13	-1.40E+13	0.0000
X1	-4.54E-13	3.38E-14	-13.41048	0.0000
X2	-1.17E-12	1.27E-13	-9.183150	0.0000
Z	-1.36E-12	1.95E-13	-6.943403	0.0000
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	1.000000	Mean dependent var	-3.371231	
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var	3.327646	
S.E. of regression	1.60E-13	Akaike info criterion	-55.90610	
Sum squared resid	7.09E-24	Schwarz criterion	-55.10145	
Log likelihood	9856.568	Hannan-Quinn criter.	-55.58582	
F-statistic	2.10E+27	Durbin-Watson stat	1.656507	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Tabel 4. Hasil Pengujian Model Regresi *Random Effect*

Dependent Variable: Y Method: Panel EGLS (Cross-section random effects) Date: 08/29/24 Time: 04:28 Sample: 2019 2023 Periods included: 5 Cross-sections included: 70 Total panel (balanced) observations: 350 Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-3.371429	0.358292	-9.409730	0.0000
X1	-4.77E-27	3.38E-14	-1.41E-13	1.0000
X2	-3.93E-26	1.27E-13	-3.09E-13	1.0000
Z	-1.14E-25	1.95E-13	-5.82E-13	1.0000
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			2.998913	1.0000
Idiosyncratic random			1.60E-13	0.0000
Weighted Statistics				
R-squared	0.000000	Mean dependent var	-8.05E-14	
Adjusted R-squared	-0.008671	S.D. dependent var	7.95E-14	
S.E. of regression	7.98E-14	Sum squared resid	2.20E-24	
F-statistic	0.000000	Durbin-Watson stat	0.000000	
Prob(F-statistic)	1.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	-0.000000	Mean dependent var	-3.371231	
Sum squared resid	3864.556	Durbin-Watson stat	0.000000	

4.3 Pemilihan Model Estimasi Regresi Data Panel

Tabel 5. Hasil Uji *Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	0.643749	(12,49)	0.7944
Cross-section Chi-square	9.369252	12	0.6711

Berdasarkan hasil uji chow, dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas Cross Section Chi- Square adalah 0,67 (>0,05) artinya H0 diterima, dengan demikian H1 ditolak. Menurut uji chow, model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *common effect model*.

Tabel 6. Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.094450	2	0.2128

Berdasarkan hasil uji hausman, dapat dilihat hasil bahwa nilai probabilitas Cross Section Random adalah 0,21 (>0,05) artinya H0 diterima, dengan demikian H1 ditolak. Menurut uji hausman, model yang tepat untuk uji data panel ini adalah random effect model.

Tabel 7. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	1.009056 (0.3151)	0.657140 (0.4176)	1.666196 (0.1968)
Honda	-1.004518 (0.8424)	-0.810642 (0.7912)	-1.283512 (0.9003)
King-Wu	-1.004518 (0.8424)	-0.810642 (0.7912)	-1.204295 (0.8858)
Standardized Honda	-0.887605 (0.8126)	-0.572374 (0.7165)	-4.703593 (1.0000)
Standardized King-Wu	-0.887605 (0.8126)	-0.572374 (0.7165)	-4.266084 (1.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	0.000000 (1.0000)

Berdasarkan hasil uji lagrange multiplier (LM), dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Both adalah 0.19 (>0,05) artinya H0 diterima, dengan demikian H1 ditolak. Menurut uji *lagrange multiplier* (LM), model yang tepat untuk uji data panel ini adalah *common effect model* (CEM).

4.4 Uji Asumsi Klasik

Tabel 8. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.981350	Prob. F(49,300)	0.5134
Obs*R-squared	48.35053	Prob. Chi-Square(49)	0.4994
Scaled explained SS	29.40960	Prob. Chi-Square(49)	0.9881

Berdasarkan tabel 4.14 dapat dilihat bahwa dari uji heteroskedastisitas, menunjukkan *Obs*R-squared* pada *Prob. Chi-Square* sebesar 0.510 yang artinya (0,49 > 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa model penelitian ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Tabel 9. Uji Multikolinearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	1.087878	43.92764	NA
X1	0.067242	33.73131	1.013268
X2	0.414623	8.082582	1.097666
Z	0.417203	14.31452	1.091941

Berdasarkan tabel 4.15 dapat dilihat bahwa nilai *Centered* VIF untuk variabel komite audit memiliki nilai sebesar $1.013 < 10$, *leverage* memiliki nilai sebesar $1.097 < 10$, dan kualitas audit memiliki nilai $1.091 < 10$, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada variabel penelitian.

4.5 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Tabel 10. Model Regresi I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.612495	1.030122	1.565343	0.1184
X1	-0.793406	0.278518	-2.848674	0.0047
X2	-3.451796	0.664486	-5.194686	0.0000
R-squared	0.100106	Mean dependent var	-3.371231	
Adjusted R-squared	0.094920	S.D. dependent var	3.327646	
S.E. of regression	3.165779	Akaike info criterion	5.151210	
Sum squared resid	3477.689	Schwarz criterion	5.184278	
Log likelihood	-898.4618	Hannan-Quinn criter.	5.164372	
F-statistic	19.30055	Durbin-Watson stat	0.014436	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = 1.61249456175 - 0.793405922658 (X1) - 3.45179571292 (X2)$$

Berdasarkan tabel dan persamaan regresi di atas, dapat disimpulkan bahwa:

1. Konstanta (α) = 1.612495, menjelaskan bahwa jika semua variabel independen dalam penelitian ini nol dan variabel yang lain diasumsikan konstan, maka nilai variabel terikat akan tetap sebesar 1.612495.
2. Variabel komite audit (X_1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0.793506, artinya jika komite audit meningkat satu satuan dan variabel lain diasumsikan konstan, maka kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar -0.793506.
3. Variabel *leverage* (X_2) memiliki nilai koefisien regresi sebesar -3.4517956, artinya jika *leverage* meningkat satu satuan dan variabel lain diasumsikan konstan, maka kualitas laporan keuangan akan menurun sebesar -3.4517956.

Tabel 11. Model Regresi II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.657786	3.292748	-0.503466	0.6150
X1	1.236343	0.924109	1.337877	0.1818
X2	-2.694236	2.585234	-1.042163	0.2981
Z	2.621773	3.668221	0.714726	0.4753
X1Z	-2.349731	1.093243	-2.149322	0.0323
X2Z	1.127310	3.185089	0.353934	0.7236
R-squared	0.234817	Mean dependent var	-3.371231	
Adjusted R-squared	0.223695	S.D. dependent var	3.327646	
S.E. of regression	2.931927	Akaike info criterion	5.006191	
Sum squared resid	2957.092	Schwarz criterion	5.072327	
Log likelihood	-870.0835	Hannan-Quinn criter.	5.032516	
F-statistic	21.11314	Durbin-Watson stat	0.009250	
Prob(F-statistic)	0.000000			

$$Y = -1.65778551678 + 1.23634332822(X1) - 2.69423552629(X2) + 2.62177323648 (Z) - 2.34973148782 (X1Z) + 1.12730997265 (X2Z)$$

Berdasarkan tabel dan persamaan regresi di atas, maka dapat dibuat suatu interpretasi model sebagai berikut:

1. Koefisien interaksi variabel komite audit dengan kualitas audit ($X1Z$) sebesar -2.349731, yang berarti bahwa ada interaksi negatif antara komite audit ($X1$) dengan kualitas audit (Z) terhadap variabel dependen. Interaksi komite audit ($X1$) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) akan menurun sebesar -2.349731 setiap peningkatan kualitas audit (Z).

- Koefisien interaksi variabel *leverage* dengan kualitas audit ($X2Z$) sebesar 1.127310, yang berarti bahwa ada interaksi positif antara *leverage* ($X2$) dengan kualitas audit (Z) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Interaksi *leverage* ($X2$) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) akan meningkat sebesar 1.127310 setiap peningkatan kualitas audit (Z).

4.6 Uji Hipotesis

Tabel 12. Uji Parsial I

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.612495	1.030122	1.565343	0.1184
X1	-0.793406	0.278518	-2.848674	0.0047
X2	-3.451796	0.664486	-5.194686	0.0000

Berdasarkan hasil uji parsial I di atas, dapat dijelaskan hasil dari setiap variabel sebagai berikut:

- Variabel komite audit memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2.848 > 1.968$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0047 < 0.05$, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.
- Variabel *leverage* memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-5.194 > 1.968$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Tabel 13. Uji Parsial II

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.657786	3.292748	-0.503466	0.6150
X1	1.236343	0.924109	1.337877	0.1818
X2	-2.694236	2.585234	-1.042163	0.2981
Z	2.621773	3.668221	0.714726	0.4753
X1Z	-2.349731	1.093243	-2.149322	0.0323
X2Z	1.127310	3.185089	0.353934	0.7236

Berdasarkan hasil uji parsial II di atas, dapat dijelaskan hasil dari setiap variabel sebagai berikut:

- Variabel interaksi komite audit dengan kualitas audit ($X1Z$) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2.149 > 1.968$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.032 < 0.05$, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.
- Variabel interaksi *leverage* dengan kualitas audit ($X1Z$) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0.353 < 1.968$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.723 > 0.05$, maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan.

4.7 Uji Simultan

Tabel 14. Hasil Uji Simultan

R-squared	0.100106	Mean dependent var	-3.371231
Adjusted R-squared	0.094920	S.D. dependent var	3.327646
S.E. of regression	3.165779	Akaike info criterion	5.151210
Sum squared resid	3477.689	Schwarz criterion	5.184278
Log likelihood	-898.4618	Hannan-Quinn criter.	5.164372
F-statistic	19.30055	Durbin-Watson stat	0.014436
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil uji simultan, maka dapat dilihat bahwa nilai F_{hitung} sebesar $19.300 > 2.632$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel komite audit dan *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan.

4.8 Koefisien Korelasi

Tabel 15. Hasil Koefisien Korelasi

	Y	X1	X2
Y	1.000000	-0.173566	-0.281179
X1	-0.173566	1.000000	0.104157
X2	-0.281179	0.104157	1.000000

Berdasarkan tabel di atas, hasil dari uji koefisien korelasi menunjukkan bahwa hubungan komite audit dengan kualitas laporan keuangan sebesar -0.173566 artinya komite audit dan kualitas laporan keuangan memiliki tingkat hubungan yang sangat rendah, nilai koefisien korelasi negatif maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang berlawanan, ketika komite audit meningkat maka kualitas laporan keuangan akan menurun. Tingkat hubungan *leverage* dan kualitas laporan keuangan sebesar -0.281179 artinya memiliki tingkat hubungan yang rendah, nilai koefisien korelasi negatif maka dapat dikatakan memiliki hubungan yang berlawanan, ketika *leverage* meningkat maka kualitas laporan keuangan akan menurun.

4.9 Koefisien Determinasi

Tabel 16. Koefisien Determinasi Simultan

R-squared	0.100106	Mean dependent var	-3.371231
Adjusted R-squared	0.094920	S.D. dependent var	3.327646
S.E. of regression	3.165779	Akaike info criterion	5.151210
Sum squared resid	3477.689	Schwarz criterion	5.184278
Log likelihood	-898.4618	Hannan-Quinn criter.	5.164372
F-statistic	19.30055	Durbin-Watson stat	0.354106
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil penelitian di atas, *adjusted R-squared* sebesar 0,094 menunjukkan bahwa 9,4% variasi kualitas laporan keuangan dapat dijelaskan oleh komite audit dan *leverage*, sedangkan sisanya sebesar 90,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Tabel 17. Koefisien Determinasi Parsial Komite Audit

R-squared	0.030125	Mean dependent var	-3.371231
Adjusted R-squared	0.027338	S.D. dependent var	3.327646
S.E. of regression	3.281844	Akaike info criterion	5.220386
Sum squared resid	3748.135	Schwarz criterion	5.242431
Log likelihood	-911.5676	Hannan-Quinn criter.	5.229161
F-statistic	10.80922	Durbin-Watson stat	0.335746
Prob(F-statistic)	0.001113		

Berdasarkan Tabel 4.23, dapat dilihat bahwa kontribusi variabel komite audit terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,027 atau 2,7%.

Tabel 18. Koefisien Determinasi Parsial *Leverage*

R-squared	0.079061	Mean dependent var	-3.371231
Adjusted R-squared	0.076415	S.D. dependent var	3.327646
S.E. of regression	3.197978	Akaike info criterion	5.168613
Sum squared resid	3559.018	Schwarz criterion	5.190658
Log likelihood	-902.5072	Hannan-Quinn criter.	5.177387
F-statistic	29.87535	Durbin-Watson stat	0.343073
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan Tabel 4.24, dapat dilihat bahwa kontribusi variabel leverage terhadap kualitas laporan keuangan sebesar 0,076 atau 7,6%.

4.10 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel komite audit (X_1) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $-2.848 > 1.968$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.0047 < 0.05$, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Kurangnya pengawasan yang efektif, keterbatasan waktu, dan sumber daya dapat mengakibatkan komite audit tidak dapat mendeteksi atau menangani masalah keuangan dengan baik. Jumlah anggota komite audit yang lebih banyak dapat berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan karena adanya kesulitan dalam mencapai konsensus dan koordinasi yang efektif di antara anggota. Selain itu, penambahan anggota komite audit tanpa peningkatan kualitas keahlian dan independensi dapat menyebabkan pengawasan yang kurang efektif terhadap proses pelaporan keuangan. Ketidakseimbangan dalam keahlian, potensi konflik kepentingan, dan komunikasi yang tidak efisien di antara anggota komite audit dapat mengurangi kemampuan mereka untuk mendeteksi dan menangani kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, sehingga berdampak negatif pada kualitas laporan.

Berdasarkan teori agensi, komite audit memainkan peran krusial dalam mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) dengan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Komite audit yang efektif dan independen membantu memastikan bahwa laporan keuangan mencerminkan kondisi sebenarnya perusahaan dan bebas dari manipulasi yang mungkin dilakukan oleh manajemen untuk kepentingan pribadi. Keberadaan komite audit yang kuat tidak hanya memperkuat pengawasan terhadap proses pelaporan keuangan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap transparansi dan keandalan informasi keuangan perusahaan, sesuai dengan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Inawati *et al.* (2019) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Efektivitas dan kinerja komite audit dapat menentukan sejauh mana laporan keuangan perusahaan dapat diandalkan dan akurat. Keberadaan dan fungsi yang baik dari komite audit dapat meningkatkan integritas laporan keuangan, sementara kelemahan dalam komposisi atau operasional komite audit dapat mengurangi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

4.11 Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) menyatakan bahwa variabel *leverage* (X_2) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar $-5.194 > 1.968$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.0000 < 0.05$, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Perusahaan yang memiliki *leverage* yang tinggi cenderung menghadapi tekanan yang lebih besar. Tekanan ini mendorong manajemen untuk melakukan praktik pelaporan keuangan yang agresif atau manipulatif guna memenuhi kewajiban utang dan menjaga citra perusahaan di mata kreditur dan investor. Manajemen mungkin terlibat dalam tindakan-tindakan seperti penggelembungan pendapatan, pengurangan biaya secara tidak wajar, atau perubahan estimasi akuntansi untuk menampilkan kondisi keuangan yang lebih baik dari kenyataan. Praktik tersebut meningkatkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan, yang pada akhirnya mengurangi transparansi, akurasi, dan keandalan informasi keuangan yang disajikan kepada para pemangku kepentingan.

Berdasarkan teori agensi, *leverage* yang tinggi memperbesar risiko konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik atau kreditur, di mana manajemen mungkin memprioritaskan kepentingannya

sendiri, misalnya dengan melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik untuk mendapatkan bonus atau mempertahankan posisinya, daripada memberikan laporan yang transparan dan akurat. *Leverage* yang tinggi cenderung berhubungan dengan penurunan kualitas laporan keuangan karena potensi distorsi informasi yang lebih besar dalam upaya manajemen untuk mengurangi tekanan keuangan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nirmasari dan Widati (2022) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Tingkat *leverage* suatu perusahaan dapat mempengaruhi sejauh mana laporan keuangan mencerminkan kondisi ekonomi yang sebenarnya. *Leverage* yang tinggi sering kali mengindikasikan tingkat risiko finansial yang lebih besar, yang dapat berdampak pada cara laporan keuangan disusun dan disajikan, serta mempengaruhi keakuratan dan relevansi informasi yang disampaikan kepada pemangku kepentingan.

4.12 Pengaruh Komite Audit dan Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji simultan (uji F) menyatakan bahwa variabel komite audit (X_1) dan *leverage* (X_2) berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berdasarkan nilai F_{hitung} sebesar $19.300 > 2.632$, dengan nilai probabilitas sebesar $0.000 < 0.05$, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara simultan antara variabel komite audit dan *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan.

Komite audit memiliki peran krusial dalam menjaga kualitas laporan keuangan melalui pengawasan dan pengendalian internal yang ketat. Komite audit yang independen dan profesional dapat membantu mengidentifikasi serta mengurangi kesalahan atau kecurangan dalam proses pelaporan keuangan. Dengan melakukan audit internal secara teratur dan bekerja sama dengan auditor eksternal, komite audit memastikan bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Hal ini tidak hanya meningkatkan keakuratan dan transparansi laporan keuangan tetapi juga memperkuat kepercayaan investor dan pemangku kepentingan lainnya terhadap perusahaan.

Perusahaan dengan *leverage* tinggi seringkali berada di bawah tekanan untuk menunjukkan kinerja keuangan yang lebih baik demi memenuhi kewajiban utang mereka. Tekanan ini dapat mendorong manajemen untuk terlibat dalam praktik-praktik manipulasi laporan keuangan, seperti penggelembungan pendapatan atau pengurangan biaya secara tidak wajar. Sejalan dengan teori agensi yang menekankan pentingnya mekanisme pengawasan untuk mengurangi masalah agensi dan memastikan bahwa manajemen bertindak demi kepentingan terbaik pemegang saham.

Berdasarkan teori agensi, komite audit sebagai mekanisme pengawasan internal berfungsi untuk mengurangi konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal) dengan memastikan transparansi dan akurasi laporan keuangan. Keberadaan komite audit yang efektif dan independen dapat membantu mencegah manipulasi informasi keuangan yang mungkin dilakukan oleh manajemen untuk memperbaiki citra keuangan perusahaan, terutama ketika perusahaan memiliki *leverage* yang tinggi.

4.13 Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) menyatakan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Variabel interaksi komite audit dengan kualitas audit ($X1Z$) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-2.149 > 1.968$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.032 < 0.05$, maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan.

Teori agensi menjelaskan bahwa konflik kepentingan manajemen (agen) dapat diatasi melalui mekanisme pengawasan seperti komite audit dan audit eksternal. Komite audit bertugas mengawasi

proses pelaporan keuangan dan pengendalian internal untuk memastikan laporan yang akurat dan transparan. Kualitas audit yang tinggi memperkuat peran komite audit dengan menyediakan verifikasi independen yang lebih andal dan mendeteksi kesalahan atau kecurangan dalam laporan keuangan. Ketika kualitas audit baik maka auditor eksternal lebih efektif dalam mengidentifikasi masalah, sehingga meningkatkan akuntabilitas manajemen dan keandalan laporan keuangan. Kualitas audit yang tinggi memoderasi pengaruh komite audit terhadap kualitas laporan keuangan dengan menambah lapisan pengawasan yang lebih kuat dan lebih kredibel.

4.14 Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kualitas Audit sebagai Variabel Moderating

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan menggunakan uji parsial (uji t) menyatakan bahwa kualitas audit tidak memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Variabel interaksi *leverage* dengan kualitas audit (X1Z) memperoleh nilai t_{hitung} sebesar $0.353 < 1.968$ dengan nilai probabilitas sebesar $0.723 > 0.05$, maka hipotesis ditolak sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas audit tidak dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan.

Leverage tinggi dapat menimbulkan tekanan besar pada manajemen untuk menunjukkan kinerja keuangan yang baik demi memenuhi kewajiban utang yang dapat mendorong praktik manipulasi akuntansi atau penyajian laporan keuangan yang tidak akurat. Kinerja operasional perusahaan, tekanan pasar, dan tata kelola perusahaan menentukan kualitas laporan keuangan pada perusahaan dengan *leverage* tinggi sehingga pengawasan dari audit berkualitas tinggi saja tidak cukup untuk mengatasi semua dampak negatif yang disebabkan oleh *leverage* tinggi.

Berdasarkan teori agensi, *leverage* yang tinggi dapat meningkatkan risiko konflik kepentingan antara manajemen (agen) dan pemilik (prinsipal), karena manajemen mungkin mengambil tindakan yang tidak sepenuhnya sejalan dengan kepentingan pemilik. Kualitas audit yang tinggi memang dapat membantu dalam mengidentifikasi dan mencegah manipulasi laporan keuangan, tetapi dalam situasi di mana *leverage* sangat tinggi, tekanan pada manajemen mungkin begitu kuat sehingga bahkan audit berkualitas tinggi tidak sepenuhnya mampu menetralkan dampak negatif *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan.

5 SIMPULAN

5.1 Kesimpulan

1. Variabel komite audit (X1) memiliki pengaruh sebesar sebesar 0,027 atau 2,7% terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Variabel *leverage* (X2) memiliki pengaruh sebesar 0,076 atau 7,6% terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Variabel komite audit (X1) dan *leverage* (X2) memiliki pengaruh secara simultan sebesar 0,094 atau 9,4% terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
4. Kualitas audit (Z) mampu memoderasi pengaruh komite audit (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
5. Kualitas audit (Z) tidak mampu memoderasi pengaruh *leverage* (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada perusahaan jasa keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-

2023, hal itu dikarenakan *leverage* yang tinggi meningkatkan tekanan pada manajemen, sehingga meskipun perusahaan memiliki audit berkualitas, komite audit tidak sepenuhnya mampu mencegah manipulasi laporan keuangan.

5.2 Saran

1. Saran Teoritis

Menambahkan atau menggunakan variabel diluar variabel yang diteliti yaitu komite audit, *leverage*, kualitas laporan keuangan, dan kualitas audit sebagai variabel penelitian, maupun penambahan populasi perusahaan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih baik untuk penelitian selanjutnya. Langkah ini juga akan memberikan wawasan yang lebih luas mengenai pengaruh komite audit dan *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan, dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan jasa keuangan.

2. Saran Praktis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dijadikan sebagai pengalaman yang berharga dalam upaya meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan ilmu dan gambaran mengenai pengaruh komite audit dan *leverage* terhadap kualitas laporan keuangan dengan kualitas audit sebagai variabel moderasi pada perusahaan jasa keuangan.
- b. Bagi universitas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan ilmu pengetahuan yang dapat menjadi referensi khususnya terkait variabel atau faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
- c. Bagi pihak luar, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi berupa gambaran pada kualitas laporan keuangan khususnya perusahaan jasa keuangan dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yaitu komite audit, *leverage*, dan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, F. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur.
- Alareeni, B. A. (2019). The Associations Between Audit Firm Attributes and Audit Quality-Specific Indicators. *Managerial Auditing Journal*, 34(1), 6–43. <https://doi.org/10.1108/MAJ-05-2017-1559>
- Amir, A. R., & Hamang, N. (2022). Analisis Kinerja Keuangan PT. Sarimelati KENCANA Tbk di Bursa Efek Indonesia. <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/Moneta>
- Aruan, D. A., Limbong, H., Silitonga, B., Aceh, M., & Samosir, N. B. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Property and Real Estate yang Terdaftar di BEI. *Owner*, 5(2), 460–472. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.427>
- Baskoro, A. (2019). Keberadaan Komite Audit di Indonesia – Serta Peran dan Kontribusi Mereka Dalam Penerapan Enterprise Risk Management (ERM) di Perusahaan. *CRMS Indonesia*.
- Basuki, & Prawoto. (2019). Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Raja Grafindo Persada.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor Size and Audit Quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3.
- Firmansyah, M. Y., & Bahri, S. (2023). Pengaruh Leverage, Capital Intensity, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Sains dan Humaniora*, 6(3), 430–439. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i3.53401>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure.
- Kasmir. (2014). Analisis Laporan Keuangan (Cetakan Ke-7). PT RajaGrafindo Persada. Otoritas Jasa Keuangan. (2014). Peran Komite Audit.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif (Cetakan ke-3). Alfabeta.